

Volume 1 No. 2 Oktober 2013

# JURNAL ILMIAH KEBIDANAN

THE JOURNAL OF MIDWIFERY



Jurnal  
Ilmiah  
Kebidanan

Vol. 1

No. 2

Hal. 100 - 205

Denpasar  
Oktober 2013

ISSN: 2338-669X

Diterbitkan oleh:  
Jurusan Kebidanan  
Politeknik Kesehatan Denpasar

# JURNAL ILMIAH KEBIDANAN

ISSN 2338-669X

Volume 1 Nomor 2 Oktober 2013 Halaman 100 - 205

---

DUKUNGAN KELUARGA MENINGKATKAN KEPATUHAN PASIEN KANKER SERVIKS MENJALANI KEMOTERAPI (Studi dilakukan di Ruang Cempaka Timur RSUP Sanglah Denpasar) Ni Putu Ayu Citrawati, Ni Wayan Armini, Ni Nyoman Suindri	100 - 107
STIMULASI ORANG TUA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAYI UMUR BULAN DI PUSKESMAS PEMBANTU DAUH PURI DENPASAR TAHUN 2012 Luh Putu Tarsih Rukmayanti, Gusti Ayu Marhaeni, Ni Nyoman Suindri	108 - 114
PENGETAHUAN IBU TENTANG ALAT PERMAINAN EDUKATIF UNTUK ANAK BALITA BERDASARKAN KARAKTERISTIK DAN SUMBER INFORMASI Studi Dilakukan di Desa Dauh Puri Kauh Denpasar Tahun 2012 Ni Putu Henyika Putri, Ni Nyoman Budiani, Ni Wayan Armini	115 - 124
HUBUNGAN INISIASI MENYUSU DINI DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU PADA BAYI UMUR SATU HARI SAMPAI TIGA BULAN Studi Dilakukan di Pos Praktik Terpadu Poltekkes Denpasar dan Puskesmas Pembantu Dauh Puri Tahun 2012 Ni Luh Wyn. Aris Kardiantini, Ni Nyoman Suindri, Juliana Mauliku	125 - 132
PERMASALAHAN REMAJA DAN PENANGGULANGANNYA Ni Gusti Kompiang Sriasih	133 - 143
HERPES GENETALIS PADA MASA KEHAMILAN Ni Ketut Somoyani, Luh Kadek Alit Arsani	144 - 154
HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA TENTANG INFEKSI MENULAR SEKSUAL (IMS) DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN BEROBAT DI KLINIK TUNJUNG BIRU TAHUN 2012 Kadek Anggie Wisandewi Mayun, Ni Nyoman Suindri, Ni Wayan Armini	155 - 162
PROGRAM ANTENATAL CLASS MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DALAM MENYUKSESKAN INISIASI MENYUSU DINI Ni Nyoman Sumiasih	163 - 175
PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN HIV DAN AIDS TENTANG PENYAKITNYA SETELAH MENERIMA KONSELING DI KLINIK PREVENTION MOTHER TO CHILD TRANSMISSION Studi Dilakukan di RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2012 Ni Luh Wiwin Wirantari, Ni Ketut Somoyani, I Gusti Ayu Surati	176 - 183
KAJIAN PERILAKU SISWA SMP TERKAIT PENCEGAHAN HIV/AIDS DI KOTA DENPASAR Made Widhi Gunapria Darmapatni	184 - 190
HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN BIDAN DENGAN PRAKTIK KEWASPADAAN UMUM DALAM ASUHAN PERSALINAN NORMALDI RUANG BERSALIN BLUD RSU KABUPATEN BADUNG Ni Ketut Rai Sarini, Ni Luh Putu Sri Erawati, Ni Nyoman Sumiasih	191 - 198
KAJIAN GAWAT JANIN PADA PROSES PERSALINAN KALA I FASE LATEN Dewa Ayu Eka purwanti, Ni Wayan Ariyani, IGAA. Novya Dewi	199 - 205

# HUBUNGAN INISIASI MENYUSU DINI DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU PADA BAYI UMUR SATU HARI SAMPAI TIGA BULAN

Studi Dilakukan di Pos Praktik Terpadu Poltekkes Denpasar dan  
Puskesmas Pembantu Dauh Puri  
Tahun 2012

Ni Luh Wyn. Aris Kardiantini<sup>1</sup>, Ni Nyoman Suindri<sup>2</sup>, Juliana Mauliku<sup>3</sup>

**Abstract.** *The death rate of babies in Indonesia, namely in 2007 is at 34 per 1,000 survival birth. The death of babies are still referred to reproduction health problem in all areas, included Bali. At this moment the government keeps on doing the effort of prevention to reduce babies mortality rate and one of the solutions by implanting initiation of breastfeeding will indirectly affect positive one toward exclusive breastmilk intake. The aim of research is to identification correlation of early initiation of breastfeeding toward success of giving breastmilk to babies aged one day into three months old babies. For achieving this objective, categorical analytic research is conducted with retrospective approach. This research was conducted from April to May 2012 by mothers having babies aged one day into three months old babies that fulfill inclusion criteria as research samples. The data is processed and analyzed by using univariat analysis technique and bivariat with chi-square statistic test. Based on calculation of chi-square test, it is obtained p value smaller than 0,05, which is  $p \leq 0,01$ . From the result of statistic test, it is obtained null hypothesis ( $H_0$ ) is refused, it means that there is a significant correlation between early initiation of breastfeeding and success of giving breastmilk for babies aged one day to babies three months old.*

**Keywords :** *Early Initiation of breastfeeding; success of giving breastmilk intake.*

**Abstrak.** Angka kematian bayi di Indonesia , yaitu pada tahun 2007 adalah sebesar 34 per 1.000 kelahiran hidup . Kematian bayi masih disebut masalah kesehatan reproduksi di semua bidang, termasuk Bali. Pada saat ini pemerintah terus melakukan upaya pencegahan untuk mengurangi angka kematian bayi dan salah satu solusi dengan menanamkan inisiasi menyusui secara tidak langsung akan mempengaruhi satu positif terhadap asupan ASI eksklusif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk korelasi identifikasi inisiasi dini menyusui terhadap keberhasilan pemberian ASI kepada bayi berusia satu hari menjadi tiga bulan bayi tua. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian analitik kategoris dilakukan

---

*1 Alumni Program study DIII Kebidanan Poltekkes Denpasar, 2,3 Dosen Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Denpasar*

dengan pendekatan retrospektif. Penelitian ini dilakukan dari bulan April sampai Mei 2012 oleh ibu yang memiliki bayi berusia satu hari menjadi tiga bulan bayi tua yang memenuhi kriteria inklusi sebagai sampel penelitian. Data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi-square*. Berdasarkan perhitungan uji *chi-square*, diperoleh nilai p lebih kecil dari 0,05, yaitu  $p < 0,01$ . Dari hasil uji statistik, diperoleh hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, berarti ada hubungan yang signifikan antara inisiasi dini menyusui dan keberhasilan pemberian ASI untuk bayi usia satu hari untuk bayi berusia tiga bulan.

**Kata kunci :** *Inisiasi Dini menyusui, keberhasilan memberikan asupan ASI.*

### **Pendahuluan**

Indikator derajat kesehatan suatu bangsa dan daerah dapat dilihat dari Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. Menurut SDKI (2007)<sup>1</sup> AKB 34 per 1000 kelahiran hidup, sedangkan AKI sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu dan bayi masih merupakan masalah kesehatan reproduksi di seluruh daerah, termasuk Bali. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2010<sup>b</sup>)<sup>2</sup>, angka rata-rata AKI dan AKB di Bali jauh lebih rendah dari rata-rata nasional. Pada tahun 2010 AKI di Bali mencapai 80,47 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB mencapai 8,19 per 1000 kelahiran hidup, sedangkan AKB di Denpasar mencapai 11,01 per 1000 kelahiran hidup.

Kualitas manusia dalam pembangunan suatu bangsa dan daerah harus dimulai sedini mungkin sejak bayi, untuk dapat menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah pemberian Air Susu Ibu eksklusif. Saat ini pemerintah terus melakukan upaya-upaya pencegahan untuk menurunkan AKB dan salah satunya dengan melaksanakan

program Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang secara tidak langsung akan berdampak positif terhadap pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan SDKI tahun 2007<sup>1</sup> hanya ada 4% bayi yang mendapat ASI dalam satu jam kelahirannya; 10% bayi yang memperoleh ASI pada hari pertama; memperoleh ASI kurang dari dua bulan sebanyak 73%; memperoleh ASI dua sampai tiga bulan sebanyak 53%; yang mendapat ASI empat sampai lima bulan sebanyak 20%; dan menyusui eksklusif sampai usia enam bulan sebanyak 49%; sedangkan pemberian susu formula terus meningkat hingga tiga kali lipat dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Tahun 2010 jumlah bayi yang terpantau di Provinsi Bali yaitu 50.696 dan jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif yaitu 18.525 dengan cakupan ASI eksklusif sebanyak 36,54%. Jumlah Bayi yang terpantau di Kota Denpasar yaitu 1.363 dan jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif yaitu 41,61%. Cakupan ASI eksklusif di Kota Denpasar masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Bali dan berada di bawah dari target yang telah ditetapkan baik secara nasional (80%) maupun secara lokal

(70%) (Dinkes Provinsi Bali, 2010a)<sup>3</sup>.

Peran *Millenium Devolepment Goals* (MDGs) dalam pencapaian IMD, karena dengan IMD dapat meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif dan lama menyusui, maka akan membantu mengurangi kemiskinan, kelaparan karena ASI dapat memenuhi kebutuhan makanan bayi sampai usia dua tahun, juga dapat mengurangi angka kematian anak balita. (Roesli, 2008)<sup>4</sup>.

Inisiasi menyusu dini dapat memberikan kesempatan pada bayi untuk mulai menyusu segera setelah bayi dilahirkan. Bayi harus dipastikan mendapatkan kesempatan untuk melakukan proses inisiasi menyusu paling tidak satu jam pertama setelah ia lahir. Inisiasi menyusu satu jam pertama akan menunjang proses lancarnya ASI di kemudian hari (Roesli, 2008)<sup>4</sup>.

Puskesmas Pembantu Dauh Puri, merupakan yang mendapat kunjungan ibu bersalin cukup banyak yaitu 45 orang per bulan. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 27 Januari 2012 didapatkan 15 orang yang bersalin dan mendapatkan perlakuan IMD, lima orang yang menyatakan memberikan ASI saja untuk bayinya dari usia satu hari sampai tiga bulan dan 10 orang menyatakan memberikan ASI dengan PASI kepada bayinya dari usia satu hari sampai tiga bulan.

Pos Praktik Terpadu Poltekkes Denpasar merupakan tempat yang memiliki kunjungan ibu bersalin cukup banyak. Selain itu juga dilakukan pelaksanaan IMD untuk setiap ibu bersalin. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan inisiasi menyusu dini terhadap keberhasilan

pemberian ASI pada bayi umur satu hari sampai tiga bulan di Pos Praktik Terpadu Poltekkes Denpasar dan Puskesmas Pembantu Dauh Puri.

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan IMD dengan keberhasilan pemberian ASI pada bayi umur satu hari sampai tiga bulan di Pos Praktik Terpadu Poltekkes Denpasar dan Puskesmas Pembantu Dauh Puri. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengidentifikasi keberhasilan pemberian ASI pada bayi umur satu hari sampai tiga bulan yang mendapatkan IMD, mengidentifikasi keberhasilan pemberian ASI pada bayi umur satu hari sampai tiga bulan yang tidak mendapatkan IMD, menganalisis hubungan IMD terhadap keberhasilan pemberian ASI pada bayi umur satu hari sampai tiga bulan.

#### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kategorik dengan pendekatan *retrospektif* yang dilakukan di Pos Praktik Terpadu Poltekkes Denpasar dan Puskesmas Pembantu Dauh Puri pada tanggal 8 April sampai 8 Mei 2012. Populasi adalah sekelompok subjek satu data dengan karakteristik tertentu (Sastroasmoro dan Ismael, 2008)<sup>5</sup>.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang datang ke tempat pelayanan Pos Praktik Terpadu Poltekkes Denpasar dan Puskesmas Pembantu Dauh Puri yang memenuhi kriteria inklusi seperti: ibu yang memiliki bayi umur satu sampai tiga bulan, ibu dengan riwayat persalinan normal, umur kehamilan saat persalinan  $\geq 37$  minggu, bersedia untuk menjadi responden.

Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang menderita penyakit seperti kelainan payudara, jantung, lepra, hepatitis, HIV/AIDS, TBC paru, dan psikosis, bayi menderita kelainan seperti bibir sumbing dan asfiksia.

Unit analisis dari penelitian ini seluruh ibu yang memenuhi kriteria inklusi yang berkunjung di Pos Praktik Terpadu Poltekkes Denpasar dan Puskesmas Pembantu Dauh Puri selama kurun waktu penelitian.

Menurut Sastroasmoro dan Ismael (2008)<sup>5</sup>, perkiraan besar sampel dapat dilakukan dengan berbagai cara, dasar yang digunakan estimasi bergantung pada tujuan penelitian serta desain yang dipilih. Besar sampel pada penelitian ini sesuai dengan rancangan penelitian analitik kategorik tidak berpasangan (Dahlan, 2006)<sup>6</sup>. Dengandemikian, besar sampel yang didapat yaitu sebanyak 39, untuk besar sampel kelompok kasus sebanyak 39 orang dan besar sampel kelompok kontrol sebanyak 39 orang. Jumlah besar sampel pada penelitian ini sebanyak 78 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *non probability* sampling yaitu secara "*consecutive sampling*" artinya pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Jenis data adalah data sekunder dan primer. Data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi dari catatan rekam medik Pos Praktik Terpadu Poltekkes Denpasar dan Puskesmas Pembantu Dauh Puri periode Januari - Mei tahun 2012 dengan menggunakan pedoman pendokumentasian. Sedangkan

data Primer berupa wawancara langsung dengan pedoman wawancara.

Pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *editing* dan *tabulating* yang sesuai dan uji statistik. Analisis *univariate* dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan proporsi dari masing-masing variabel yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Sedangkan analisis *bivariate* dilakukan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis menggunakan uji statistik *chi square* ( $X^2$ ). Penelitian ini memenuhi syarat uji *chi square* yaitu total sampel secara keseluruhan  $> 40$  orang, sehingga tidak perlu menghitung nilai *expected*. Data yang diperoleh dianalisis, untuk menguji hipotesis akan menggunakan rumus *chi square* dengan bantuan komputer. Hasil yang diperoleh pada analisis *bivariate* adalah nilai *p*,  $H_0$  akan ditolak bila *p* value  $< 0,05$ .

### Hasil dan Pembahasan

Pos Praktik Terpadu Poltekkes Kemenkes Denpasar merupakan fasilitas kesehatan masyarakat yang berada di bawah wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan. Pos beralamat di Jalan Raya Sasetan Nomor 512, Banjar Pegok, Denpasar Selatan. Letaknya sangat strategis karena berada di pinggir jalan raya yang mudah dilalui oleh kendaraan pribadi maupun umum. Dari 16 ibu yang tercatat di buku registrasi dari bulan Januari sampai April hanya 10 orang yang dapat di wawancari oleh peneliti.

Pusat Kesehatan Masyarakat Pembantu Dauh Puri merupakan Puskesmas Pembantu yang berada di

wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat, dan berlokasi di Jalan Pulau Buru No 38 Desa Dauh Puri Kauh Kecamatan Denpasar Barat. Kunjungan ibu bersalin atau nifas pada kurun waktu penelitian, yaitu tanggal 8 April sampai 8 Mei 2012 adalah 18 orang. Ibu yang mengajak bayinya untuk imunisasi yaitu sebanyak 120 orang, dan yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 50 orang. Jumlah responden yang diperoleh di Puskesmas Pembantu Dauh Puri sebanyak 68 responden.

Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian yaitu :

- a. Keberhasilan pemberian ASI pada bayi umur satu hari sampai tiga bulan yang mendapatkan IMD

Tabel 1  
Keberhasilan Pemberian ASI pada Bayi Umur Satu Hari sampai Tiga Bulan yang Mendapatkan IMD

No	Keberhasilan Pemberian ASI		
	Pemberian	f	%
1	Berhasil	34	87,18
2	Tidak Berhasil	5	12,82
	Total	39	100

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa mayoritas bayi umur satu sampai tiga bulan yang mendapatkan IMD berhasil dalam pemberian ASI sebesar 34 orang (87,18%) dan yang tidak berhasil hanya lima orang (12,82%). Dalam penelitian ini keberhasilan pemberian ASI dinilai dari bayi hanya diberikan ASI saja dan tidak berhasil bila bayi

tidak diberikan ASI atau diberikan ASI dengan PASI.

Keberhasilan pemberian ASI pada bayi umur satu hari sampai tiga bulan sangat dipengaruhi oleh dilakukannya IMD di Pos Praktik Terpadu dan Puskesmas Pembantu Dauh Puri, segera setelah persalinan karena dengan dilakukannya IMD akan merangsang refleks hisap bayi yang akan berpengaruh untuk refleks hisap bayi seterusnya. Adanya kontak kulit antara ibu dan bayi saat IMD dapat terjalin ikatan batin antara ibu dan bayi, sehingga ibu merasa akan dibutuhkan dan membutuhkan bayinya. Roesli (2008)<sup>4</sup> menyatakan keberhasilan pemberian ASI dipengaruhi oleh inisiasi menyusu dini yaitu bayi harus dipastikan mendapatkan kesempatan untuk melakukan proses inisiasi menyusu paling tidak satu jam pertama setelah ia lahir. Inisiasi menyusu satu jam pertama setelah lahir, akan menunjang proses lancarnya ASI di kemudian hari. Berdasarkan analisis data, bayi yang diberikan perlakuan IMD ada yang tidak berhasil dalam pemberian ASI. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI. Faktor luar tersebut yaitu faktor dari ibu, bayi, dan tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Triani (2010)<sup>7</sup> menerangkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara pelaksanaan inisiasi menyusu dini dengan pemberian ASI eksklusif.

- b. Keberhasilan Pemberian ASI pada Bayi Umur Satu Hari sampai Tiga Bulan yang Tidak Mendapatkan IMD

Tabel 2  
Keberhasilan Pemberian ASI pada Bayi Umur Satu Hari sampai Tiga Bulan yang Tidak Mendapatkan IMD

No	Keberhasilan Pemberian ASI	f	%
1	Berhasil	8	20,51
2	Tidak Berhasil	31	79,49
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2, ibu yang memiliki bayi umur satu hari sampai tiga bulan yang tidak mendapatkan IMD di Puskesmas Pembantu Dauh Puri ditemukan sebanyak 31 orang (79,49%) yang tidak berhasil dan hanya delapan orang (20,51%) yang berhasil dalam pemberian ASI.

Penyebab tidak berhasilnya pemberian ASI pada bayi yang datang ke Puskesmas Pembantu Dauh Puri salah satunya yaitu tidak dilakukannya IMD terhadap bayi setelah lahir. Karena semua ibu bersalin di Puskesmas Pembantu Dauh Puri tidak diberikan perlakuan IMD, sehingga refleks hisap bayi menjadi tidak baik yang akan mempengaruhi produksi ASI menjadi lebih sedikit dan tidak adanya kontak kulit antara ibu dan bayi. Menurut Roesli (2008)<sup>4</sup> apabila bayi tidak mendapatkan kesempatan untuk melakukan proses inisiasi menyusu paling tidak satu jam pertama setelah ia lahir akan memperlambat proses lancarnya ASI di kemudian hari. Berdasarkan hasil analisis data, bayi yang tidak diberikan perlakuan IMD ada yang berhasil dalam pemberian ASI. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor dari ibu, bayi, dan tenaga kesehatan.

Data penelitian ini didukung oleh penelitian Sose dkk CIBA foundation, 1978 (dalam Roesli, 2008)<sup>4</sup>. Bayi yang berkesempatan melakukan IMD, persentase masih menyusunya bayi usia enam bulan adalah 59% dan bayi usia 12 bulan adalah 38%. Pada bayi yang tidak diberi kesempatan IMD, persentase yang masih menyusunya 19% untuk bayi usia enam bulan dan 8% untuk bayi usia 12 bulan.

- c. Hubungan IMD terhadap Keberhasilan Pemberian ASI pada Bayi Umur Satu Hari Sampai Tiga Bulan

Tabel 3  
Hubungan IMD terhadap Keberhasilan Pemberian ASI pada Bayi Umur Satu Hari Sampai Tiga Bulan

IMD	Keberhasilan Pemberian ASI				Nilai p
	Berhasil		Tidak Berhasil		
	f	%	F	%	
Dilakukan	34	87,18	5	12,82	≤ 0,01
Tidak Dilakukan	8	20,51	31	79,49	

Berdasarkan tabel 3 bayi yang mendapatkan IMD berhasil dalam pemberian ASI yaitu sebesar 34 orang (87,18%), sedangkan yang tidak berhasil hanya lima orang (12,82%). Sebagian besar ibu berhasil dalam memberikan ASI setelah mendapatkan perlakuan IMD. Sebaliknya bayi yang tidak mendapatkan IMD berhasil dalam pemberian ASI hanya delapan orang (20,51%) dan yang tidak berhasil sebesar 31 orang (79,49%). Sebagian besar bayi



yang tidak diberikan IMD tidak berhasil dalam pemberian ASI.

Sesuai dengan hasil perhitungan hasil analisis dilakukan dengan menggunakan sistem komputerisasi untuk menguji hubungan IMD dengan keberhasilan pemberian ASI pada bayi umur satu sampai tiga bulan. Pengujian Hipotesa menggunakan batas nilai  $\alpha = 0,05$  dengan perhitungan uji *chi-square* didapatkan  $p \leq 0,01$  dimana nilai ini  $< 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara IMD dengan keberhasilan pemberian ASI pada bayi umur satu hari sampai tiga bulan.

Berdasarkan analisis data didapatkan bahwa terdapat hubungan IMD dengan keberhasilan pemberian ASI pada bayi umur satu hari sampai tiga bulan. Segera setelah lahir bayi sudah diajarkan untuk mandiri yaitu mencari puting susu sendiri sampai bayi dapat menemukannya. Hal tersebut dapat menumbuhkan refleksi hisap, sehingga akan mempengaruhi refleksi hisap selanjutnya. refleksi hisap tersebut akan mempengaruhi produksi ASI. Kontak kulit akan menambah ikatan batin antara ibu dan bayi. Ibu merasa akan dibutuhkan dan membutuhkan bayinya, sehingga ibu merasa lebih siap menyusui bayinya dan pemberian ASI eksklusif akan berhasil. Menurut Roesli (2008)<sup>4</sup> Inisiasi menyusu dini dapat memberikan kesempatan pada bayi untuk mulai menyusui segera setelah bayi dilahirkan. Bayi harus dipastikan agar mendapatkan kesempatan untuk melakukan proses inisiasi menyusu paling tidak satu jam pertama setelah ia

lahir. Inisiasi menyusu satu jam pertama akan menunjang proses lancarnya ASI di kemudian hari.

Penelitian Fika dan Syafiq, 2003 (dalam Roesli, 2008)<sup>4</sup> juga mendukung dari data penelitian ini dimana bayi yang diberikan kesempatan IMD akan delapan kali lebih berhasil dalam menyusui eksklusif. Berarti, bayi yang diberikan kesempatan IMD akan lebih mungkin disusui sampai usia dua tahun, bahkan lebih.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil pengamatan Hubertin (2004)<sup>8</sup> terhadap 500 bayi baru lahir di rumah bersalin Tri Tunggal menunjukkan bahwa bayi yang disusukan segera setelah lahir, 95% tidak rewel pada hari pertama ASI keluar, ASI segera keluar setelah dilakukan IMD dan ibu tidak mengalami demam karena pembengkakan payudara pada hari kedua dan ketiga tidak terjadi.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan: bayi umur satu hari sampai tiga bulan yang mendapatkan IMD sebagian besar berhasil dalam pemberian ASI yaitu sebanyak 34 orang (87,18%), bayi umur satu hari sampai tiga bulan yang tidak mendapatkan IMD sebagian besar tidak berhasil dalam pemberian ASI sebanyak 31 orang (79,49%), terdapat hubungan yang sangat signifikan antara IMD dengan keberhasilan pemberian ASI pada bayi umur satu hari sampai tiga bulan.

Saran yang ingin disampaikan peneliti untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan, antara lain ditujukan

kepada tempat penelitian untuk tenaga kesehatan di Pos Praktik Terpadu Poltekkes Denpasar dan Puskesmas Pembantu Dauh Puri diharapkan meningkatkan pelaksanaan inisiasi menyusui dini yang secara tidak langsung akan berdampak positif terhadap pemberian ASI eksklusif, dan merupakan upaya pencegahan untuk menurunkan AKB. Untuk kelengkapan data dokumentasi diharapkan dicatat lebih rinci tentang pelaksanaan IMD, dilakukan atau tidak dilakukannya IMD, berhasil atau tidak berhasilnya IMD, dan berapa lama dilakukannya IMD. Kepada penelitian selanjutnya lebih dalam melaksanakan penelitian yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi tidak dilakukannya IMD, menemukan faktor yang menyebabkan tidak dilaksanakannya inisiasi menyusui dini untuk intervensi guna meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif yang secara tidak langsung merupakan upaya untuk menurunkan AKB.

#### **Daftar Pustaka**

1. Survei Demografi Kesehatan Indonesia, Laporan Survei Demografi Kesehatan Indonesia, Jakarta;SDKI 2007.
2. Dinas Kesehatan Provinsi Bali, Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2010, Denpasar: (tidak diterbitkan); 2010b.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Bali, Data Gizi Provinsi Bali Tahun 2010, Denpasar: (tidak diterbitkan); 2010a.
4. Roesli, U., Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif, Jakarta: Pustaka Bunda;2008.
5. Sastroasmoro, S., dan Ismael, S., Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis, Jakarta: CV Sagung Seto; 2008.
6. Dahlan, Sopiudin., Besar Sampel Dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan, Jakarta, PT. Arkansa; 2006.
7. Welford,H., Menyusui Bayi Anda, Jakarta, Dian Rakyat; 2008.
8. Hubertin, Efektifitas Inisiasi Menyusui Dini terhadap peningkatan produksi ASI, (Online), available: <http://repository.usu.ac.id/2004;> 2004. (10 Mei 2012)